

## **Implementasi Metode Pembelajaran Value Clarivation Technique (Vct) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Akhlak Siswa**

**Nurul Latifah<sup>1</sup>, Moh. Fadiluddin<sup>2</sup>, Siti Hotijah<sup>3</sup>, Ubaidillah<sup>4</sup>, Ainul Mukarromah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Madura, Pamekasan

[nurullatifah.student@uim.ac.id](mailto:nurullatifah.student@uim.ac.id)

### **Abstract**

The Effectiveness of the Implementation of the Value Clarification Technique (VCT) Learning Method in the subject of faith and morals in improving students' moral values at the Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh Palengaan Pamekasan with the formulation of the problem 1) how is the effectiveness of the Implementation of the Value Clarification Technique (VCT) Learning Method in the subject of faith and morals in improving students' moral values at the Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh Palengaan Pamekasan Middle School. 2) What are the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Value Clarification Technique (VCT) Learning Method in the Subject of Faith and Morals in Improving Students' Moral Values at the Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh Palengaan Pamekasan Middle School? The research method used in this study is a qualitative descriptive approach where the research results obtained are in the form of descriptive data, the data sources of this study are the principal, teachers of the subject of aqidah and akhlak, and also students. Data analysis was carried out using a qualitative descriptive method by reducing data, presenting data, and verifying the data obtained. The results of the research that the researcher has done show that the implementation of the value clarification technique method is effective because during the subject of faith and morals using this method, students are seen to be active in expressing their opinions politely, have a respectful attitude when their friends express their opinions and discuss and an honest attitude that they have when clarifying moral values that are in accordance with the values they have in everyday life. The supporting factors for the Value Clarification Technique (VCT) method are the existence of teachers who have broad insight and have good moral values because in the subject of faith and morals, it contains both commendable and reprehensible behavior, so if the teacher has an exemplary nature, it will be a good reflection as well, such as the teacher never plays favorites against those who have opinions and respects every opinion they express and the existence of adequate media also supports the effectiveness of the application of the method. The inhibiting factors are the lack of understanding of students regarding the importance of moral values so that there are still some children who do not listen, busy themselves during learning.

**Keywords:** Value Clarification Technique (VCT), Moral Values

## Abstrak

Efektivitas Implementasi Metode Pembelajaran *Value Clarivication Technique (VCT)* pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh Palengaan Pamekasan dengan rumusan masalah 1) Bagaimanakah efektivitas Implementasi Metode Pembelajaran *Value Clarivication Technique (VCT)* pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh Palengaan Pamekasan. 2) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode Pembelajaran *Value Clarivication Technique (VCT)* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh Palengaan Pamekasan? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang mana hasil penelitian yang diperoleh berupa data deskriptif, sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan juga siswa. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dengan mereduksi data, penyajian data, dan memverifikasi data yang diperoleh. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah menunjukkan bahwa implementasi metode *value clarivication technique* ini efektif karena pada saat mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode ini terlihat murid aktif dalam menyampaikan pendapatnya dengan sopan santun, memiliki sifat menghargai saat temannya berpendapat dan berdiskusi serta sikap jujur yang dimiliki mereka saat mengklarifikasi nilai akhlak yang sesuai dengan nilai yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor pendukung metode *Value Clarivication Technique (VCT)* adanya guru yang memiliki wawasan yang luas serta memiliki nilai akhlak yang baik karena pada mata pelajaran akidah akhlak ini berisi tentang tingkah laku yang terpuji maupun tercela maka, jika guru memiliki sifat tauladan maka, akan menjadi cerminan yang baik pula seperti guru tidak pernah pilih kasih terhadap mereka yang berpendapat dan menghargai setiap pendapat yang mereka utarakan dan adanya media yang memadai juga menjadi penunjang keefektifan penerapan metode. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai akhlak sehingga, masih ada beberapa anak yang tidak mendengarkan, sibuk sendiri saat pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Value Clarivication Technique (VCT), Nilai Akhlak.*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah pengalaman yang tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan teorinya saja, akan tetapi juga untuk mempraktekannya (pengamalannya) dalam kehidupan sehari-hari. Praktek dalam Pendidikan terutama yang berbasis Islam harus ditanamkan dan diaplikasikan sejak dini, agar menghasilkan penerus yang berakhlak, berkrakter dan juga berilmu<sup>1</sup>.

Juga disebutkan dalam undang undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dan 2 bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar yang bertujuan

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, Antomi Saregar, and Uswatun Hasanah, „The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities : The Effects on the Students Characters in the Era of Industry 4 . 0”, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Volume 3.1 (2018)*, 78

mewujudkan peserta didik yang secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual agama, pengendalian keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam suasana pembelajaran dan proses pembelajaran.<sup>2</sup> Tetapi, faktanya didunia Pendidikan khususnya sekolah sekolah di Indonsia lebih mementingkan aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotorik. Aspek afektif dan psikomotorik merupakan aspek karakter yang harus di tanamkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Apabila aspek afektif dan psikomotorik tidak berjalan dengan maksimal maka akan mencetak manusia manusia robot dalam dunia Pendidikan dalam artian sangat cerdas dalam aspek kognif namun, sangat miris dalam aspek krakter. Padahal salah satu fungsi Pendidikan adalah Menerapkan nilai nilai untuk menjaga kesatuan Masyarakat sebagai prasyarat kelangsungan hidup.<sup>3</sup>

Berbicara tentang Pendidikan krakter, pengertian pendidikan krakter itu sendiri menurut agus Wibowo merupakan Upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai nilai luhur yang di wujudkan dalam berintraksi dengan tuhanNya, diri sendiri dan Masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam Al-qur'an disebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu misi utama Nabi Muhammad SAW5.

Sebagaimana di cantumkan dalam Q. S Al ahzab :21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ط ٢١

*Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>6</sup>*

Jadi dalam ayat tersebut sudah jelas bahwa Nabi Muhammad SAW, merupakan suri tauladan yang baik bagi seluruh umat. Namun, untuk mencontoh atau meneladani nilai nilai akhlak Nabi Muhammad SAW, tidak segampang kita membalikkan tangan, kita butuh proses dalam hal itu, kita butuh penanaman sejak dini dan dalam ranah pendidikan kita membutuhkan pembimbing/pengajar(guru) dalam hal tersebut.Karena, guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang di inginkan.

Menyinggung tentang pengajar (guru) dalam Al quran di cantumkan mengenai tanggung jawab dalam mengajar. Sebagaimana yang di firmankan oleh Allah dalam kitab-Nya surah Ali Imron: 187

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ تَمَنَّا قَلِيلًا فَبُئْسَ مَا يَشْتَرُونَ

<sup>2</sup>Janpatar Simamora, Tafsir Makna Negara Hukum dalam Perspektif Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, *Jurnal Dinamika Hukum, Volume 14 Nomor 3 September 2014, hlm. 54*

<sup>3</sup> Syatra Nuni Yusvavera, *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid* (Yogyakarta: Buku Biru, 2013). h. 32.

<sup>4</sup> Agus wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

<sup>5</sup> Abdul fattah, Konsep Pendidikan krakter dalam *perspektif hadist, Unismuh Makassar, Jurnal Tarbawi h 115*

<sup>6</sup> Al-Qur'an Surat al Ahzab Ayat 21, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya, Menara Kudus, Kudus, 2006.*

*Artinya: Dan ingatlah, ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu). Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya, " lalu mereka melemparkan (janji itu) ke belakang punggung mereka dan menjualkannya dengan harga murah. Maka itu seburuk-buruk jual beli yang mereka lakukan<sup>7</sup>.*

Dari pengertian surah di atas dapat kita kutip bahwasanya pendidik mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk membantu proses perkembangan anak didik sesuai tujuan dari Pendidikan agama Islam yakni, untuk membentuk moral yang baik sebagaimana yang di cantumkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan dalam Bab I pasal 1 dan 2 yang berbunyi: " Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan "

Namun, yang kita lihat sekarang ini jauh dari kata tujuan Pendidikan agama karena apa? Saat ini penurunan moral banyak terjadi terutama di kalangan anak-anak baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. seperti anak-bolos sekolah, melawan guru, tidak disiplin dan melanggar peraturan sekolah dan lain sebagainya, dan perlu kita ketahui sesuatu yang berhubungan dengan moral juga berhubungan dengan nilai akhlak maka, akhlak kita akan dikategorikan bernilai apabila kita memiliki moral yang baik, oleh sebab itu perlu untuk meningkatkan nilai akhlak peserta didik.

Berdasarkan argument di atas maka, dalam ranah Pendidikan untuk meningkatkan nilai akhlak siswa selain guru, metode pembelajaran juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. karena, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan semakin baik metode yang digunakan guru maka, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran, serta kegagalan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran juga akan terjadi jika, pemilihan serta penentuan metode tidak dilakukan dengan cara pengenalan dengan benar. Maka dalam pemilihan metode, pendidik harus memperhatikan faktor penting agar tidak terjadi kegagalan dalam penerapan metode pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran.
- b. Siswa yang akan dihadapi.
- c. Situasi maupun kondisi.
- d. Fasilitas yang tersedia.

Jadi, bisa kita garis bawahi bahwa, tercapainya tujuan pendidikan atau pembelajaran tergantung pada pemilihan metode pembelajaran. Seperti penerapan metode *value clarification technique (VCT)* yang diterapkan pada mata Pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Karang Manggis Palengaan Pamekasan.

Pertama, yang dilakukan peneliti dalam penelitian yang bertempat di Madrasah Stanawiyah Nurul Ulum Karang Manggis berwawancara dengan salah satu guru mata Pelajaran akidah akhlak dengan hal yang berkaitan dengan karakter siswa di zaman modern

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an Surat ali Imran Ayat 187, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya* hal 102

ini dan metode apa yang diterapkan dalam mata Pelajaran akhlak karena, menurut saya (peneliti) metode yang diterapkan pada mata Pelajaran akidah akhlak adalah metode yang berhubungan dengan baik tidaknya akhlak siswa. Lalu, guru mengungkapkan bahwa "Dalam pembelajaran akidah akhlak ini metode yang digunakan adalah metode value clarification technique (VCT) merupakan metode yang bisa menumbuhkan kesadaran dari perilaku tercela dan merupakan metode yang bisa mendorong kita berakhlakul karimah yang baik antar sesama sehingga dapat meningkatkan nilai akhlak siswa dan dapat diamalkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun realitanya peneliti meneliti masih banyak siswa yang masih memiliki nilai akhlak yang rendah contohnya tidak disiplin, mengantuk dalam mengikuti pelajaran yang akhirnya berefek tidak faham terhadap materi yang dijelaskan.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang bersifat kata-kata tersendiri melalui wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada data yang di dapatkan secara langsung dilapangan. Selain itu penelitian kualitatif berusaha mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial.<sup>8</sup>

Sementara jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan berupa angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap yang sudah diteliti.<sup>9</sup>

Menurut Lofland dan Lofland,<sup>10</sup> sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini jenis datanya merupakan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada subjek penelitian sesuai dengan yang ada di fokus penelitian.

Sumber data utama kata-kata dan tindakan yang diamati atau di wawancarai. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio, pengambilan foto. Adapun sumber data yang kedua bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>11</sup>

Agar peneliti mendapatkan data yang lebih valid dan akurat, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu interview/ wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

---

<sup>8</sup> Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif*, Makara Sosial Humaniora, vol. 9 no. 2 Desember 2005, Depok: Universitas Indonesia, halm 58

<sup>9</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) halm. 11

<sup>10</sup> John Lofland dan Lyn Lofland, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, (Belmont California: Wads Worth Publishing Company, 1984), halm. 47

<sup>11</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) halm. 157-158

dan berlangsung secara terus menerus. Melalui analisis data inilah informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna.

Dalam menganalisis data peneliti mengikuti beberapa tahap yaitu Reduksi Data (*Reduction Data*), Penyajian Data (*Display Data*) dan Verifikasi Data (*Verification*)

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun teknik uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah Perpanjangan Pengamatan, meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian, triangulasi, analisis kasus negative dan mengadakan *member check*

## Hasil Penelitian

Implementasi metode *value clarification technique* ini efektif karena, pada saat mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *value clarification technique* (VCT) terlihat murid aktif dalam menyampaikan pendapatnya dengan sopan santun, memiliki sifat menghargai saat temannya berpendapat dan berdiskusi, sikap jujur yang dimiliki mereka saat mengklarifikasi nilai akhlak yang sesuai dengan nilai yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-harinya serta memiliki sikap tawadduk dalam artian mereka mengikuti setiap intruksi yang disampaikan oleh guru.

Faktor pendukung meningkatnya nilai akhlak siswa melalui metode *Value Clarivication Technique* (VCT) adalah adanya guru yang memiliki wawasan yang luas serta memiliki nilai akhlak yang baik karena pada mata pelajaran akidah akhlak ini berisi tentang tingkah laku yang terpuji maupun tercela maka, jika guru memiliki sifat tauladan maka, akan menjadi cerminan yang baik pula seperti guru tidak pernah pilih kasih terhadap mereka yang berpendapat dan menghargai setiap pendapat yang mereka utarakan dan adanya media yang memadai juga menjadi penunjang keefektifan penerapan metode karena, mereka bisa melihat langsung tentang materi yang mereka pelajari saat itu sehingga mereka bisa membedakan tingkah laku apa saja yang boleh mereka terapkan dan mereka jauhi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor penghambat metode *Value Clarivication Technique* (VCT) yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai akhlak sehingga, masih ada beberapa anak yang tidak mendengarkan, sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung dan masih sebagian yang egois tidak mau menerima pendapat orang lain, tidak memperhatikan guru saat mengajar dan siswa masih ada yang terlambat atau bolos dalam mata pelajaran.

## Pembahasan

### 1. Efektivitas implementasi *value clarification technique* pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh Palengaan Pamekasan.

Efektivitas implementasi metode *value clarification technique* pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh Palengaan Pamekasan sudah efektif, sebab bapak Samhaji S,Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak sudah memperaktekkan atau menggunakan metode *value clarification technique* disekolah pada saat proses pembelajaran, dan sedikit demi sedikit mulai terlihat ada peningkatan nilai akhlak yang tumbuh pada diri peserta didik.

Hal ini dapat dibuktikan dari kinerja guru mata pelajaran akidah akhlak yang dapat menentukan segala bentuk kebijakan terutama dalam hal mengenai pengemplementasian metode *value clarification technique* pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh Palengaan Pamekasan efektif karena melihat dari sikap teladannya saat menyampaikan pendapatnya dengan sopan santun, memiliki sifat menghargai saat temannya berpendapat dan berdiskusi serta sikap jujur yang dimiliki mereka saat mengklarifikasi nilai akhlak yang sesuai dengan nilai yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-harinya memiliki sikap tawadduk dalam artian mereka mengikuti setiap intruksi yang disampaikan oleh guru sehingga, dengan hal tersebut kami meneliti nilai akhlak mereka atau siswa mengalami peningkatan karena sikap teladan yang mereka terapkan.

Agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat dicapai dengan maksimal, maka guru dituntut untuk mengetahui berbagai metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi, karena dengan pengetahuan yang umum mengenai sifat dari berbagai metode atau strategi seorang guru akan lebih sesuai dalam situasi dan kondisi pelajaran tertentu.<sup>12</sup> Dan sejauh ini yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh, Palengaan, Pamekasan nampaknya sudah mulai menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, seperti menggunakan metode *value clarification technique*.

Sebab sepengetahuan peneliti pada saat memantau proses pembelajaran nampaknya siswa tampak mulai semakin aktif dan nilai akhlak mereka pun mulai ada peningkatan karena semakin aktif mereka di kelas maka, mereka tidak akan mudah tidur dikelas dan tidak akan bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Hal serupa juga dapat dilihat melalui hasil wawancara peneliti dengan bapak Samhaji S, Ag selaku guru akidah akhlak di Madrasah Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh Palengaan Pamekasan beliau menyatakan bahwa terkait efektivitas implementasi *value clarification technique* pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh, Palengaan, Pamekasan sudah mulai diterapkan dan sampai sejauh ini memang sudah mulai terlihat peningkatan nilai akhlak siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dan juga siswa, jawaban dari mereka mendekati kesamaan, bahwa ketika guru akidah akhlak mengajar dikelas, segalanya sudah dipersiapkan untuk mengajar dengan menggunakan metode *value clarification technique (vct)* yang akan diterapkannya, terkait dengan efektivitas implementasi *value clarification technique* pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh Palengaan Pamekasan.

Agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai dengan maksimal, maka guru dituntut untuk mengetahui berbagai metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi yang diterapkan para guru MTS Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh Palengaan Pamekasan nampaknya sedikit demi sedikit sudah mulai mempraktekkan atau menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik situasi tersebut berkenaan dengan keadaan siswa, mata pelajaran, maupun

---

<sup>12</sup> Ummu Kulsum, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta :Pustaka Nusantara, 2011), h.46

keadaan kelas itu maka, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sedangkan pengertian dari tujuan pembelajaran itu sendiri merupakan sikap yang akan meraih suatu kompetensi yang telah direncanakan, sikap yang dimaksud adalah fakta yang abstrak maupun konkret.

Guru profesional dituntut untuk menguasai teknik penyampaian materi yang harus digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu metode pembelajaran dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru harus memahami betul pelaksanaan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena dengan menguasai strategi pembelajaran guru akan merasakan adanya kemudahan dalam mentransfer ilmu berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tepat.<sup>13</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi value clarification technique pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai akhlak di Madrasah Stanawiyah Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh Palengaan Pamekasan.**

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat peningkatan nilai akhlak melalui implementasi value clarification technique pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh Palengaan Pamekasan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak diperoleh data bahwa faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai akhlak sehingga, masih ada beberapa anak yang tidak mendengarkan, sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung dan masih sebagian yang egois tidak mau menerima pendapat orang lain, tidak memperhatikan guru saat mengajar dan siswa masih ada yang terlambat atau bolos dalam mata pelajaran.

Sementara itu faktor pendukungnya adalah adanya guru yang memiliki wawasan yang luas serta memiliki nilai akhlak yang baik karena pada mata pelajaran akidah akhlak ini berisi tentang tingkah laku yang yang terpuji maupun tercela maka, jika guru memiliki sifat tauladan maka, akan menjadi cerminan yang baik pula seperti guru tidak pernah pilih kasih terhadap mereka yang berpendapat dan menghargai setiap pendapat yang mereka utarakan dan adanya media yang memadai juga menjadi penunjang keefektifan penerapan metode karena, mereka bisa melihat langsung tentang materi yang mereka pelajari saat itu sehingga mereka bisa membedakan tingkah laku apa saja yang boleh mereka terapkan dan mereka jauhi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Hal yang sama diungkapkan juga oleh siswa (Nuril Kamariyah), dia mengungkapkan bahwa dengan adanya metode value clarification technique bisa menumbuhkan kesadaran yang hakiki dalam hati karena apa? karena, dalam penerapan ini menggunakan video jadi menurut saya itu sangat mendukung dalam keefektifan metode jadi saya bisa melihat jelas gambaran serta ganjaran mereka saat melakukan

---

<sup>13</sup>Maulana Arafat, dkk. *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2019), h.65

<sup>14</sup>Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. h.123

tingkah laku yang buruk seperti tidak jujur hal tersebut akan berdampak buruk pada orang lain, sifat kikir misalnya itu akan menjauhkan kita dari Allah SWT dan juga sifat terpuji jika kita terapkan maka kita akan memperoleh hal yang berdampak positif.<sup>15</sup>

Dari itu dapat diketahui bahwa faktor penghambat peningkatan nilai akhlak pada mata pelajaran akidah akhlak melalui metode value clarification technique di madrasah tsanawiyah nurul ulum karang manggis rombuh palengaan pamekasan adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai akhlak sehingga, masih ada beberapa anak yang tidak mendengarkan, sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung dan masih sebagian yang egois tidak mau menerima pendapat orang lain, tidak memperhatikan guru saat mengajar dan siswa masih ada yang terlambat atau bolos dalam mata pelajaran.

Sementara faktor pendukung peningkatan nilai akhlak melalui metode value clarification technique adalah faktor pendukung meningkatnya nilai akhlak siswa melalui metode value clarification technique (VCT) adalah adanya guru yang memiliki wawasan yang luas serta memiliki nilai akhlak yang baik karena pada mata pelajaran akidah akhlak ini berisi tentang tingkah laku yang terpuji maupun tercela maka, jika guru memiliki sifat tauladan maka, akan menjadi cerminan yang baik pula seperti guru tidak pernah pilih kasih terhadap mereka yang berpendapat dan menghargai setiap pendapat yang mereka utarakan dan adanya media yang memadai juga menjadi penunjang keefektifan penerapan metode karena, mereka bisa melihat langsung tentang materi yang mereka pelajari saat itu sehingga mereka bisa membedakan tingkah laku apa saja yang boleh mereka terapkan dan mereka jauhi dalam kehidupan sehari-hari..

## **Simpulan dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

1. Pengimplementasian metode value clarification dalam meningkatkan nilai akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Karang Manggis Rombuh, Palengaan, Pamekasan efektif, karena pada mata saat pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode value clarification technique (VCT) terlihat murid aktif dalam menyampaikan pendapatnya dengan sopan santun, memiliki sifat menghargai saat temannya berpendapat dan berdiskusi serta sikap jujur yang dimiliki mereka saat mengklarifikasi nilai akhlak yang sesuai dengan nilai yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-harinya memiliki sikap tawadduk dalam artian mereka mengikuti setiap intruksi yang disampaikan oleh guru.
2. Adapun faktor pendukung dalam peningkatan nilai akhlak dengan menggunakan metode Value Clarification Technique (VCT) adalah adanya guru yang memiliki wawasan yang luas serta memiliki nilai akhlak yang baik karena pada mata pelajaran akidah akhlak ini berisi tentang tingkah laku yang terpuji maupun tercela maka, jika guru memiliki sifat tauladan maka, akan menjadi cerminan yang baik pula seperti guru tidak pernah pilih kasih terhadap mereka yang berpendapat dan menghargai setiap pendapat yang mereka utarakan dan adanya media yang memadai juga menjadi penunjang keefektifan penerapan metode karena, mereka bisa melihat langsung tentang materi yang mereka pelajari saat itu sehingga mereka bisa

---

<sup>15</sup> Hisam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (CNTD, Yogyakarta).h.99

membedakan tingkah laku apa saja yang boleh mereka terapkan dan mereka jauhi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai akhlak sehingga, masih ada beberapa anak yang tidak mendengarkan, sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung dan masih sebagian yang egois tidak mau menerima pendapat orang lain, tidak memperhatikan guru saat mengajar dan siswa masih ada yang terlambat atau bolos dalam mata pelajaran.

## B. Saran

Diharapkan kepada guru pengajar akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Krang Manggis Rombuh, Palengaan, Pamekasan agar senantiasa menggunakan metode pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) sebagai upaya untuk meningkatkan nilai akhlak siswa, sebab metode Value Clarification Technique (VCT) merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar yang bertujuan untuk menentukan bagi peningkatan nilai akhlak siswa dan apakah siswa tetap semangat belajar secara maksimal atau malah sebaliknya. Hal ini sangat bergantung pada guru yang bersangkutan dalam menerapkan metode pembelajaran yang mereka gunakan.

## Daftar Pustaka

- Anwar Chairul, Antomi Saregar, and Uswatun Hasanah. (2018). *The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities : The Effects on the Students Characters in the Era of Industry 4.0*, Tadris: *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*.
- Al-Qur'an Surat al Ahzab Ayat 21. (2006) *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya*, Menara Kudus, Kudus.
- Al Qur'an surat an- Nahl ayat 125. 2010. *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* Kementerian Agama Republik Indonesia: PT Sygma Examedia Arkanleema, Bandung.
- Adi Pustaka. (1990). *Departemen dan Kebudayaan, Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta.
- Bachtiar Tiar Anwar. (2015). *Muatan Nilai Islam Dalam Penulisan Dan Pengajaran Sejarah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Darmaputra Eka. 1987. *Identitas Dan Moderenitas Tinjauan Etis Dan Budaya*: Jakarta.
- Firdaos Rijal . (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Jurnal Pendidikan Islam*, Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung
- Gazalba Sidi. 1981. *Sistematika Filsafat* Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hisam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (CNTD, Yogyakarta).
- J Lexy. (2016). *Moleong, Metode penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja
- Jamaluddin. (2015). *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Khoirun Rosyadi. 2004. *Pendidikan profetik*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Lyn Iofland dan John Iofland. (1984) *Analizing social settings:A Guide to Qualitatif Observation*
- Lindayani Ni Putu Selly. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique*
- Maulana Arafat, dkk. (2019) *Pembelajaran Tematik SD/MI*,(Yogyakarta:Samudera Biru
- Mudjiono Dimiyati. 1999. , *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, dkk. (2005). *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Moleong Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Prastowo Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* . Yogyakarta: Diva Press.
- Rodiana roni. (2019). *penerapan metode pembelajaran value clarivication technique*, Jurnal Cakrawala Pendas:Jakarta.
- Ridhani. (2014). *Transformasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta.
- Simamora Janpatar. (1945). *1Tafsir Makna Negara Hukum dalam Perspektif Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Jurnal Dinamika Hukum*.
- Sanjaya Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- sumantri Gusmilar Rusliwa. (2005), *memahami metode kualitatif, Makara socialmhumaniora*. Depok :Universitas Indonesia.
- Suhairimi Arikunto. (1989). *prosedur penelitian pendekatan dan praktek* . Jakarta: Bina Aksara
- Sekarnegari,F.R (2020).*Penggunaan metode value clarification technique(VCT)untuk meningkatkan kedisiplinan anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E dan Handayani Fadisyah JASSI anakku*, 18(1).
- Sugiono. (2012). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi Sutrisno. (1986). *Statistik II*. Yogyakarta:UGM Press.
- Taniredja Tukiran Taniredja. (2014. )*Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* Bandung:Alfabeta.
- Yunahar Ilyas . (1999). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Sjarkawi .(2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ummu Kulsum, (2011)*Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Pustaka Nusantara,
- Yusvavera Nuni Syatra Nuni Yusvavera. (2013) . *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*. Yogyakarta:Buku Biru.
- Wibowo Agus, (2013), *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.